

Volume 11 Nomor 2 Agustus 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL SELF-EFFICACY, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERINVESTASI

Septiani Putri^{1✉}, Pujiati², Fanni Rahmawati³, Albet Maydiantoro⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

✉Corresponding Author Email: septianiputri890@gmail.com.

Author Email : pujiatifkipunila@gmail.com², fanni.rahmawati93@fkip.unila.ac.id.³
albet.maydiantoro@fkip.unila.ac.id⁴.

Abstract:

Article History:
Received: April 2026
Revision: May 2026
Accepted: May 2026
Published: August 2026

Keywords:
Financial Literacy;
Financial Self-Efficacy;
Peer Environment;
Investment Interest;
University Students.

Students' investment interest in the Economics Education Program of the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Lampung is affected by various factors, including knowledge, psychological aspects, and the social environment. Low investment interest may hinder students in preparing long-term financial planning. This study aims to determine the effects of financial literacy, financial self-efficacy, and peer environment on the investment interest of Economics Education students at the University of Lampung. The study employed a quantitative approach using a descriptive-verification method with ex post facto and survey designs. Data were collected through questionnaires distributed to 123 students selected using simple random sampling and were analyzed using multiple linear regression after meeting the requirements of instrument testing and statistical assumptions. The results indicate that financial literacy, financial self-efficacy, and peer environment simultaneously have a significant effect on students' investment interest. These findings suggest that students with higher financial literacy, stronger financial self-efficacy, and a supportive peer environment tend to have greater investment interest. This study is limited to students of the Economics Education Program at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung; therefore, the findings may not be generalized to broader populations. The implications of this study highlight the importance of optimizing the role of academic programs in utilizing existing financial education facilities and activities, such as investment galleries and seminars, as well as fostering a positive academic social environment to enhance students' investment interest.

Abstrak:

Sejarah Artikel:
Diterima: April 2026
Direvisi: Juni 2026
Disetujui: Juni 2026
Diterbitkan: Agustus 2026

Kata kunci:
Literasi Keuangan;
Financial Self-Efficacy; Lingkungan Teman Sebaya; Minat Berinvestasi; Mahasiswa.

Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, psikologis, dan lingkungan sosial. Rendahnya minat berinvestasi dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial self-efficacy, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan ex post facto dan survei. Data diperoleh dari 123 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji instrumen dan asumsi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, financial self-efficacy, dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik, financial self-efficacy yang tinggi, dan lingkungan teman sebaya yang suportif cenderung memiliki minat berinvestasi yang lebih tinggi. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Implikasi penelitian menunjukkan perlunya optimalisasi peran program studi dalam memanfaatkan fasilitas edukasi keuangan, seperti galeri investasi dan seminar, serta menciptakan lingkungan sosial akademik yang positif untuk meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa.



How to Cite: Septiani Putri, Pujiati, Fanni Rahmawati, Albet Maydiantoro. 2026. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL SELF-EFFICACY, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERINVESTASI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (2), DOI: <https://doi.org/10.31932/jpe.v11i2.6360>

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan dan kemajuan teknologi digital sudah memberi transformasi signifikan pada sikap pengelolaan keuangan masyarakat, secara khusus generasi muda, yang semakin akrab dengan layanan keuangan digital sehingga mengakibatkan adanya pola pengelolaan keuangan yang sangat modern dan terstruktur sejak dini. Investasi menjadi salah satu instrumen penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang karena mampu memberikan peluang peningkatan kesejahteraan finansial di masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) telah menjelaskan peningkatan jumlah investor muda ialah aspek utama untuk memperkuat inklusi keuangan nasional, khususnya di era digitalisasi pasar modal. Namun demikian, hasil penelitian Gunawan dkk. (2021) menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan investasi masih tergolong sedang hingga rendah, sehingga terdapat kesenjangan antara kemudahan akses investasi dan partisipasi nyata mahasiswa.

Mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi, secara akademik telah dibekali dengan berbagai pengetahuan mengenai konsep ekonomi dan keuangan. Secara ideal, pembelajaran tersebut diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku keuangan yang rasional, termasuk dalam hal investasi. Namun, Hastuti & Prabowo (2021) menjelaskan bahwa

mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan secara teoretis masih sering menunjukkan keraguan untuk memulai investasi. Penemuan itu selaras akan temuan dari Khoer dkk. (2025) yang menunjukkan bahwasanya pemahaman keuangan mahasiswa belum sepenuhnya berkembang dan diimplementasikan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak secara konsisten diimplementasikan pada perilaku keuangan secara nyata. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dan minat untuk menerapkannya dalam aktivitas investasi. Sejalan dengan penelitian Fealty dkk. (2023), literasi keuangan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa, di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik serta berada dalam lingkungan yang mendukung cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi untuk melakukan investasi.

Faktor fundamental yang berperan untuk meningkatkan minat berinvestasi ialah literasi keuangan. Organisation for Economic Cooperation & Development (OECD, 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan yakni kapabilitas seseorang dalam mendalami berbagai konsep keuangan serta menggunakan pemahaman tersebut secara bijak dalam pengambilan



keputusan finansial yang tepat sekaligus bertanggung jawab. Pada konteks mahasiswa, Mulyani & Prabowo (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi awal dalam mengenal dan menilai instrumen investasi. Selain itu, Pujiati dkk., (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa, termasuk pemahaman dan praktik investasi, sangat berpengaruh dalam membentuk kesiapan mereka untuk menjadi sumber daya manusia yang mandiri secara finansial dan mampu mengelola keuangan secara efektif di masa mendatang. Mahasiswa yang punya literasi keuangan memadai biasanya bisa meninjau risiko maupun keuntungan investasi dengan lebih objektif, hingga lebih siap dan terbuka dalam menjadikan investasi sebagai salah satu strategi perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain faktor kognitif, faktor psikologis juga memiliki peran penting memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa. Faktor psikologis dalam hal ini adalah financial self-efficacy, Purba (2023) menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap keterampilannya untuk mengatur keuangan yang berfungsi untuk menciptakan minat terhadap aktivitas investasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat financial self-efficacy tinggi akan mempunyai minat berinvestasi yang semakin besar sebab menilai bisa mengendalikan konsekuensi dari keputusan keuangan yang dipilih. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan diri finansial menjadi penghubung antara pengetahuan keuangan dan kesiapan mahasiswa untuk berinvestasi.

Sebaliknya, mahasiswa yang punya taraf financial self-efficacy rendah punya kecenderungan menunjukkan keraguan dan

kecemasan ketika berhadapan dengan aktivitas investasi, terutama akibat persepsi terhadap risiko dan potensi kerugian yang mungkin timbul. Kelly & Pamungkas (2022) menegaskan bahwa financial self-efficacy punya peranan fundamental dalam mendorong keberanian seseorang untuk mengambil keputusan investasi. Ketika mahasiswa punya keyakinan pada kapabilitas dirinya dalam mengatur keuangan, risiko investasi tidak dapat dipersepsikan selaku penghalang utama, namun selaku komponen yang dapat dipahami dan dikendalikan, sehingga financial self-efficacy menjadi faktor psikologis krusial dalam membentuk dan meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa.

Selain faktor internal, lingkungan sosial juga turut memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa. Lingkungan teman sebaya ialah lingkungan sosial terdekat yang berperan untuk menciptakan sikap dan perilaku seseorang melalui interaksi sehari-hari. Noviyanti & Masdiantini (2022) menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya melalui diskusi keuangan dan berbagi pengalaman investasi dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap investasi. Temuan tersebut diperkuat oleh Darvanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya, khususnya melalui diskusi keuangan dan investasi, dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap investasi. Lingkungan pertemanan yang aktif membahas isu keuangan cenderung menciptakan dorongan sosial yang positif.

Lingkungan pertemanan yang suportif dapat membentuk norma sosial yang mendorong mahasiswa untuk mengenal dan mencoba investasi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang

mendukung cenderung menghambat tumbuhnya minat berinvestasi. Fealty dkk. (2023) menemukan bahwa lingkungan sosial dan akademik memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa. Maka dari itu, minat berinvestasi mahasiswa tidak sekadar terbentuk secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, minat berinvestasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kognitif, psikologis, dan sosial. Kerangka pikir penelitian ini sejalan dengan Theory of Planed Behavior yang dicetuskan oleh Ajzen dalam Kumar & Bansal (2024) telah menjelaskan adanya niat individu dalam melakukan investasi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk oleh sikap terhadap investasi, pengaruh norma subjektif dari lingkungan sosial, serta persepsi individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan perilaku. Pada kalangan mahasiswa, penelitian Mulyani dan Prabowo (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam membangun kesiapan dan keyakinan diri saat mengambil keputusan investasi, karena pemahaman keuangan yang memadai membantu mahasiswa bersikap lebih tenang dan rasional dalam menghadapi berbagai alternatif finansial. Di sisi lain, Noviyanti dan Masdiantini (2022) menekankan peran lingkungan teman sebaya dalam membentuk norma sosial yang secara bertahap memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi, di mana dukungan, kebiasaan, serta pandangan yang berkembang di lingkungan pertemanan menjadi acuan dalam menentukan sikap terhadap aktivitas investasi. Maka, literasi

keuangan dan financial self-efficacy pada penelitian ini dapat diposisikan sebagai faktor pembentuk persepsi kontrol perilaku, sedangkan lingkungan teman sebaya berperan sebagai norma subjektif yang memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikembangkan, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, financial self-efficacy, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun pengaruh ketiganya secara simultan dalam membentuk minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut riset ini diharapkan dapat menjelaskan kontribusi dari masing-masing variabel dalam meningkatkan perilaku investasi sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam merancang startegi edukasi investasi di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian telah digunakan pendekatan kuantitatif memakai desain deskriptif verifikatif yang dilaksanakan melalui metode ex post facto dan survei untuk menganalisis hubungan antara variabel secara objektif. Metode deskriptif dipergunakan dalam memberi penggambaran keadaan tiap variabel penelitian secara faktual, sementara metode verifikatif dipergunakan dalam memastikan kebenarannya berdasarkan kerangka teori. Pendekatan ex post facto diterapkan dengan menelaah peristiwa dan fakta yang sudah terjadi dengan tidak disertai perlakuan atau



manipulasi pada variabel yang diteliti. Sementara itu, perhimpunan data pada riset ini dilakukan melalui metode survei melalui proses penyebaran angket pada responden yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian diselenggarakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dengan populasi 177 mahasiswa angkatan 2022 dan 2023, serta sampel 123 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik probability sampling menggunakan metode simple random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Variabel penelitian terdiri atas minat berinvestasi (Y), literasi keuangan (X1), financial self-efficacy (X2), dan lingkungan teman sebaya (X3). Minat berinvestasi diukur melalui indikator ketertarikan (interest), kesiapan berinvestasi, dan niat berinvestasi yang diadaptasi dari Rahmi dkk. (2021). Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yang diadaptasi dari Harahap dkk. (2021). Financial self-efficacy diukur melalui indikator kepercayaan diri dalam membuat keputusan keuangan, kemampuan mengatasi rintangan finansial, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan investasi yang diadaptasi dari Florencia dan Arifin (2022). Sementara itu, lingkungan teman sebaya diukur melalui indikator interaksi dalam lingkungan kampus mengenai pengelolaan keuangan, keterlibatan dalam diskusi atau kegiatan finansial bersama teman sebaya, serta dorongan atau pengaruh positif teman terhadap perilaku finansial yang diadaptasi dari Sari (2018).

Data diperoleh melalui teknik angket, dokumentasi, dan observasi. Data

primer dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala semantic differential yang disebarkan secara daring melalui Google Form kepada 123 mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip, laporan, dan sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,916 untuk variabel minat berinvestasi, 0,920 untuk literasi keuangan, 0,902 untuk financial self-efficacy, dan 0,914 untuk lingkungan teman sebaya, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan taraf minat berinvestasi mahasiswa ada dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa ketertarikan terhadap investasi telah muncul, namun belum berkembang secara optimal hingga mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan investasi. Kondisi yang relatif sama juga ditemukan pada variabel literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya yang secara keseluruhan masih berada pada tingkat sedang, sehingga ketiga faktor tersebut dinilai telah terbentuk tetapi belum sepenuhnya mampu memperkuat minat berinvestasi mahasiswa secara maksimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 49% mahasiswa ada dalam kategori minat

berinvestasi sedang, 37% dalam kategori tinggi, serta 14% dalam kategori rendah. Nilai rata-rata minat berinvestasi senilai 52,74 dan standar deviasi 10,58, yang menunjukkan adanya variasi minat yang cukup beragam antarresponden. Temuan tersebut telah menjelaskan sebagian besar mahasiswa telah mempunyai ketertarikan dan niat awal terhadap investasi, namun belum sepenuhnya konsisten dalam kesiapan untuk memulai investasi secara aktual.

Pada variabel literasi keuangan, hasil analisis menunjukkan bahwa 47% mahasiswa tergolong dalam kategori sedang, 33% tergolong kategori tinggi, sedangkan 20% tergolong kategori rendah. Nilai rata-rata literasi keuangan sebesar 75,06 dengan standar deviasi 11,83. Temuan tersebut telah menunjukkan mahasiswa secara keseluruhan sudah memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik, khususnya pada konsep dasar keuangan. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap instrumen investasi dan risiko investasi, yang berpotensi memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi.

Hasil analisis pada variabel *financial self-efficacy* menunjukkan bahwa 52% mahasiswa ada dalam kategori sedang, 33% dalam kategori tinggi, serta 15% dalam kategori rendah. Nilai rata-rata *financial self-efficacy* sebesar 56,59 dengan standar deviasi 9,31. Temuan tersebut telah menjelaskan mayoritas mahasiswa cukup percaya diri untuk mengelola keuangan sehari-hari, namun tingkat kepercayaan diri tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam keberanian mengambil keputusan investasi yang memiliki risiko.

Pada variabel lingkungan teman sebaya, hasil analisis menunjukkan bahwa 50% mahasiswa ada dalam kategori sedang, 37% dalam kategori tinggi, serta 13% dalam kategori rendah. Nilai rata-rata variabel ini senilai 55,05 dan standar deviasi 9,85. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa berada dalam lingkungan pertemanan yang cukup mendukung, meskipun diskusi dan dorongan terkait investasi belum terjadi secara intensif dalam seluruh kelompok pergaulan mahasiswa.

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* memberi hasil berupa nilai signifikansi (sig.) senilai 0,200, $> 0,05$, dengan begitu data residual bisa dinyatakan terdistribusi normal serta memenuhi persyaratan analisis. Lalu, dari hasil pengujian homogenitas didapati nilai sig. sejumlah $0,316 > 0,05$, telah memperlihatkan bahwasanya data memiliki variansi yang homogen dan layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik secara akurat.

Uji linieritas dilakukan guna menjamin bahwasanya korelasi antara masing-masing variabel independen serta variabel dependen sifatnya linier dan searah. Hasil uji memperlihatkan nilai sig. *Deviation from Linierity* pada literasi keuangan senilai 0,846, *financial self-efficacy* senilai 0,285, dan lingkungan teman sebaya senilai 0,255. Hasil uji telah menjelaskan semua nilai sig. $> 0,05$, dengan begitu korelasi antar tiap variabel independen dan minat berinvestasi dapat dinyatakan bersifat linier dan searah. Sehingga, asumsi linieritas telah terpenuhi dan analisis bisa diteruskan menuju tahap berikutnya.

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil pelaksanaan uji memperlihatkan bahwasanya nilai *Tolerance* pada variabel literasi keuangan senilai 0,353, *financial self-efficacy* senilai 0,354, serta lingkungan teman sebaya sebesar 0,994, yang seluruhnya $> 0,10$. Di sisi lain, nilai *VIF* dari tiap variabel senilai 2,829, 2,822, dan 1,006, yang semuanya < 10 . Temuan ini mengindikasikan bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinieritas antarvariabel independen, sehingga setiap variabel dapat berkontribusi secara parsial pada model regresi yang dipilih.

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan *Durbin-Watson Test* dan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,882. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat sig. 5% sedangkan $k = 3$ dan $n = 123$, didapatkan nilai batas atas (dU) senilai 1,7210, dengan begitu nilai $(4 - dU)$ yakni 2,279. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang $1,7210 < 1,903 < 2,279$, yang mengindikasikan bahwasanya model regresi tidak menghadapi autokorelasi serta bisa dipergunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Koefisien Regresi X_1 terhadap Y

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	-.505	3.761		-.134
Literasi Keuangan	.709	.049	.793	14.335

a. *Dependent Variable*: Minat Berinvestasi

Sumber: data olahan

Merujuk pada hasil uji regresi, nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $>$

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi keberadaan perbedaan varians residual pada model regresi. Hasil pelaksanaan uji memperlihatkan bahwasanya nilai sig. variabel literasi keuangan senilai 0,467, *financial self-efficacy* senilai 0,086, dan lingkungan teman sebaya senilai 0,463, yang semuanya $> 0,05$. Dengan demikian dibuat kesimpulan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual sifatnya konstan serta model memenuhi asumsi agar dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Hasil uji regresi linier sederhana variabel literasi keuangan (X_1) menjelaskan nilai *R Square* senilai 0,629 telah mengindikasikan bahwa 62,9% variasi minat berinvestasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan 37,1% tersisa dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model penelitian. Nilai tersebut telah mencerminkan literasi keuangan mempunyai kontribusi yang kuat dan bermakna untuk membentuk minat berinvestasi, sehingga semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, instrumen investasi, serta risiko dan keuntungan, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu dalam berinvestasi.

ttabel atau $14,335 > 1,986$ menunjukkan bahwa hubungan keduanya signifikan, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai

koefisien korelasi senilai 0,793 tergolong kategori kuat dengan nilai koefisien determinasi senilai 0,629 atau 62,90% menunjukkan bahwa variasi minat berinvestasi dapat diuraikan literasi keuangan. Hasil regresi linier sederhana menjelaskan nilai konstanta senilai -0,505 dan koefisien regresi literasi keuangan senilai 0,709 yang berarti masing-masing kenaikan satu satuan literasi keuangan dapat menaikkan minat berinvestasi senilai 0,709 satuan. atau 70,9%. Dapat diartikan, semakin tinggi pemahaman keuangan, semakin meningkat kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi, sehingga literasi keuangan menjadi faktor utama untuk mendorong minat investasi mahasiswa.

Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana variabel *financial self-efficacy* (X_2) menunjukkan nilai *R Square* senilai 0,406 atau 40,6%, yang telah mengindikasikan *financial self-efficacy* dapat memperoleh 40,6% variasi minat berinvestasi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan Semakin tinggi rasa percaya diri dalam kemampuan finansial, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk tertarik melakukan investasi. Sementara itu, sebesar 59,4% variasi minat berinvestasi dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel yang diteliti selama penelitian.

Tabel 2. Koefisien Regresi X_2 terhadap Y

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	11.791	4.565		2.583	.011
<i>Financial Self-Efficacy</i>	.724	.080	.637	9.091	.000

a. *Dependent Variable:* Minat Berinvestasi

Sumber: data olahan

Mengacu pada hasil uji, nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ telah menandakan pengaruh tersebut bersifat signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai thitung $9,091 > ttabel\ 1,986$, menunjukkan bahwa pengaruh *financial self-efficacy* (X_2) terhadap minat berinvestasi mahasiswa (Y) bersifat signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien korelasi senilai 0,637 tergolong dalam kategori tinggi dan nilai determinasi yaitu 0,406 atau 40,60%. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa konstanta bernilai

11,791 dan koefisien regresi sebesar 0,724. Nilai konstanta 11,791 mencerminkan tingkat minat berinvestasi ketika *financial self-efficacy* berada pada nilai 0. Sementara itu, koefisien 0,724 mengindikasikan masing-masing peningkatan satu satuan *financial self-efficacy* dapat meningkatkan minat berinvestasi senilai 0,724 satuan atau 72,4% dan asumsi variabel lainnya tetap. Dapat diartikan, semakin tinggi keyakinan mahasiswa untuk mengelola keuangan, semakin besar pula minat individu dalam

berinvestasi. Temuan tersebut telah menegaskan *financial self-efficacy* menjadi faktor yang berperan untuk mendorong keputusan investasi mahasiswa.

Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana variabel lingkungan teman sebaya (X_3) menunjukkan nilai *R Square* senilai 0,480 atau 48,0% telah menjelaskan hampir setengah variasi minat berinvestasi mahasiswa dapat

diuraikan oleh lingkungan teman sebaya. Artinya, keberadaan teman sebaya yang aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, maupun memberikan dorongan terkait investasi turut memberi pengaruh yang cukup besar terhadap munculnya minat investasi pada mahasiswa. Sementara itu, tersisa senilai 52,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak tergolong pada bentuk model penelitian.

Tabel 3. Koefisien Regresi X_3 terhadap Y

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	14.549	3.679		3.954	.000
Lingkungan Teman Sebaya	.715	.068	.693	10.570	.000

a. *Dependent Variable: Minat Berinvestasi*

Sumber: data olahan

Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,570 > 1,986$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien korelasi senilai 0,693 tergolong dalam kategori tinggi dengan koefisien determinasi 0,480 atau 48,0%, yang telah menjelaskan lingkungan teman sebaya (X_3) memberi kontribusi cukup besar terhadap variasi minat berinvestasi mahasiswa (Y). Hasil regresi linier sederhana didapatkan

nilai konstanta senilai 14,549 dan koefisien regresi 0,715 yang bersifat positif sehingga masing-masing peningkatan satu satuan lingkungan teman sebaya dapat meningkatkan minat berinvestasi senilai 0,715 atau 71,5%. Sehingga, semakin kondusif dukungan dan interaksi finansial dalam lingkungan pertemanan, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi.

Tabel 4. Uji Simultan Literasi Keuangan (X_1), *Financial Self-Efficacy* (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) terhadap Minat Berinvestasi (Y)

<i>ANOVA^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	8664.706	3	2888.235	68.816	.000 ^b
<i>Residual</i>	4994.481	119	41.970		
<i>Total</i>	13659.187	122			

a. *Dependent Variable: Minat Berinvestasi*

b. *Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Financial Self-Efficacy, Literasi Keuangan*

Sumber: data olahan

Hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} senilai 68,816 dan tingkat sig.

0,000. Pada $\alpha = 0,05$, dk pembilang 3 dan dk penyebut 119, sehingga didapatkan

nilai F_{tabel} sebesar 2,68. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $68,816 > 2,68$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu, literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa, yang telah menjelaskan ketiga variabel tersebut secara kolektif berperan untuk menciptakan minat investasi mahasiswa.

Nilai koefisien korelasi senilai 0,796 telah menjelaskan hubungan yang kuat variabel literasi keuangan (X_1), *financial self-efficacy* (X_2), dan lingkungan teman sebaya (X_3) dengan minat berinvestasi (Y). Hal ini diperkuat oleh nilai *R Square* senilai 0,634 telah menandakan bahwa 63,4% variasi minat berinvestasi mahasiswa dapat diuraikan secara simultan oleh ketiga variabel tersebut, dan 36,6% tersisa dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model penelitian. Artinya, perpaduan penguasaan keuangan, keyakinan individu untuk mengatur keuangan, serta pengaruh lingkungan pertemanan berkontribusi untuk menciptakan minat investasi mahasiswa.

Koefisien regresi literasi keuangan (X_1) senilai 0,725, *financial self-efficacy* (X_2) senilai 0,563, dan lingkungan teman sebaya (X_3) sebesar 0,319 menunjukkan bahwa ketiganya berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y). Artinya, masing-masing kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel akan disertai oleh peningkatan minat berinvestasi dengan asumsi variabel lain tetap. Di antara ketiganya, literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar, diikuti oleh *financial self-efficacy* dan lingkungan teman sebaya, sehingga ketiga faktor

tersebut secara simultan memperkuat minat berinvestasi mahasiswa.

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta senilai 3,826 yang menggambarkan tingkat minat berinvestasi ketika seluruh variabel independen senilai 0. Koefisien regresi seluruh variabel ialah 0,725 untuk literasi keuangan, 0,563 untuk *financial self-efficacy*, sedangkan 0,319 untuk lingkungan teman sebaya. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, sehingga setiap peningkatan pada variabel - variabel tersebut akan memengaruhi minat berinvestasi sesuai arah dan besarnya koefisien masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dapat diterima. Secara parsial, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terkait konsep keuangan, risiko, serta berbagai instrumen investasi, maka semakin tinggi pula ketertarikan dan kecenderungan mereka untuk melakukan kegiatan investasi. Disisi lain, *financial self-efficacy* telah terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan untuk mengatur dan mengambil keputusan keuangan, maka besar pula kecenderungannya untuk memiliki minat berinvestasi. Lingkungan teman sebaya pun menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, sehingga dukungan sosial, interaksi, serta kebiasaan diskusi keuangan dalam

pergaulan mahasiswa turut memperkuat dorongan untuk berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Pemahaman terhadap konsep keuangan dan investasi memungkinkan mahasiswa menilai manfaat serta risiko investasi secara lebih rasional. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan punya ketertarikan lebih tinggi terhadap investasi karena memahami tujuan dan mekanisme investasi itu sendiri. Hasil riset ini selaras dengan penemuan Mulyani dan Prabowo (2022) yang menegaskan bahwasanya literasi keuangan punya peran fundamental dalam proses pengambilan keputusan investasi, sebab pemahaman keuangan yang baik membantu individu bersikap lebih percaya diri dan terarah dalam memilih instrumen investasi. Dukungan terhadap temuan tersebut juga disampaikan oleh Herani et al. (2023), telah memaparkan bahwasanya peningkatan literasi keuangan berkontribusi untuk memunculkan minat mahasiswa dalam melaksanakan investasi di pasar modal melalui penguasaan yang sangat tepat terhadap peluang maupun risiko investasi.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X_2) terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Selain aspek keuangan, *financial self-efficacy* turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial secara tepat berperan penting dalam meningkatkan

kecenderungan dan ketertarikan mereka untuk melakukan investasi. Mahasiswa yang punya *financial self-efficacy* tinggi memiliki kecenderungan lebih percaya diri untuk melalui risiko serta tidak ragu untuk memulai investasi. Penemuan ini sejalan akan Noviyanti dan Masdiantini (2022) yang menyatakan bahwasanya efikasi keuangan berperan kuat dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Yamani dan Munir (2023) yang telah menegaskan *financial self-efficacy* mempermudah seseorang mengendalikan ketakutan terhadap risiko sehingga meningkatkan intensi berinvestasi.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_3) terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Selanjutnya, lingkungan teman sebaya juga memberikan kontribusi terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang mendukung, terutama yang aktif berdiskusi mengenai keuangan dan investasi, mampu menumbuhkan ketertarikan serta keberanian mahasiswa untuk mencoba investasi. Mahasiswa cenderung menjadikan pengalaman dan informasi dari teman sebaya sebagai referensi dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini selaras dengan Dewi & Gayatri (2021) yang memaparkan bahwasanya pengaruh teman sebaya berperan penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Temuan Rahmi et al. (2022) telah menunjukkan bahwasanya interaksi sosial di lingkungan pertemanan dapat menjadi sumber motivasi yang memperkuat minat berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), *Financial Self-Efficacy* (X_2), dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3) terhadap Minat Berinvestasi (Y).



Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan, *financial self-efficacy*, serta lingkungan teman sebaya secara simultan memberi pengaruh secara signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal tersebut tampak melalui nilai koefisien determinasi (R^2) senilai 0,634 yang memperlihatkan bahwasanya 63,4% variasi minat berinvestasi bisa diterangkan oleh ketiga variabel, sedangkan 36,6% serta tersisa dipengaruhi faktor lainnya di luar penelitian. Temuan tersebut menegaskan bahwa minat berinvestasi mahasiswa tercipta dari perpaduan faktor pengetahuan, psikologis, dan sosial

Temuan tersebut selaras akan temuan Komalasari dkk. (2025) yang menerangkan bahwasanya minat individu terhadap aktivitas keuangan, termasuk investasi, terbentuk melalui keterpaduan antara pemahaman keuangan, kesiapan psikologis, dan dukungan lingkungan sosial. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan perlu diiringi dengan pembentukan keyakinan diri serta lingkungan sosial yang kondusif agar mampu mendorong minat dan keberanian individu untuk menetapkan keputusan finansial. Hal demikian memperkuat temuan penelitian ini bahwasanya minat berinvestasi mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, psikologis, dan sosial yang saling melengkapi.

Temuan penelitian ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku

dipengaruhi oleh faktor internal maupun sosial yang membentuk keyakinan dan sikap terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk keyakinan dan pengetahuan mengenai investasi, *financial self-efficacy* mencerminkan persepsi kemampuan diri untuk melakukan tindakan investasi, sedangkan lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh sosial yang mendorong terbentuknya minat berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fealty et al. (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa, sehingga semakin baik pemahaman keuangan dan dukungan lingkungan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

Penelitian ini memiliki kelebihan pada pengintegrasian tiga dimensi utama, yaitu aspek kognitif (literasi keuangan), psikologis (*financial self-efficacy*), dan sosial (lingkungan teman sebaya) pada satu model analisis yang komprehensif. Pendekatan ini memberi penjelasan secara lebih menyeluruh terkait faktor yang membentuk minat berinvestasi mahasiswa, karena tidak sekadar menitikberatkan pada pengetahuan, tetapi juga pada keyakinan diri dan pengaruh lingkungan sosial. Fokus penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung juga menjadi nilai tambah karena responden memiliki latar belakang akademik ekonomi, sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang lebih relevan terkait hubungan antara teori dan praktik investasi.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu pada penekanan terhadap minat berinvestasi sebagai tahap awal sebelum terbentuknya perilaku investasi aktual, serta pada pengujian ketiga variabel secara simultan dalam satu model regresi linier berganda. Beberapa penelitian terdahulu cenderung menguji variabel secara terpisah atau hanya berfokus pada satu aspek dominan. Selain itu, penelitian ini secara khusus memisahkan lingkungan teman sebaya sebagai variabel sosial yang lebih dekat dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari, sehingga mampu memberikan perspektif yang lebih spesifik mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan minat investasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwasanya semakin baik literasi keuangan, semakin tinggi *financial self-efficacy*, serta semakin suportif lingkungan teman sebaya, maka mengakibatkan semakin tinggi minat berinvestasi mahasiswa. Sebaliknya, rendahnya pemahaman keuangan, kurangnya kepercayaan diri dalam mengatur finansial, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menghambat minat mahasiswa untuk berinvestasi. Implikasi dari temuan penelitian ini menekankan pentingnya peran perguruan tinggi dalam meningkatkan pendidikan keuangan, memperhatikan pengembangan aspek psikologis mahasiswa, serta mendorong terciptanya budaya investasi yang sehat di lingkungan kampus. Melalui dukungan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menjadi individu yang lebih sadar finansial, memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mampu mengambil keputusan investasi secara tepat dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Dari hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan secara parsial literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan lingkungan teman sebaya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang tepat, keyakinan diri untuk mempertimbangkan keputusan finansial, dan dukungan sosial dari lingkungan pertemanan secara individual mampu mendorong munculnya ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi. Selain itu, ketiga variabel tersebut juga secara simultan berperan dalam membentuk ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi melalui perpaduan antara faktor kognitif, psikologis, dan sosial yang saling melengkapi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat berinvestasi tidak cukup hanya melalui pengetahuan, tetapi juga perlu didukung oleh kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial dan lingkungan akademik yang positif.

Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya mengkaji tiga variabel yang memengaruhi minat berinvestasi, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang turut berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dari berbagai program studi maupun perguruan tinggi serta menambahkan variabel lain, seperti



pendapatan, persepsi risiko, kemajuan teknologi finansial, atau motivasi investasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darvanti, A., Rahmawati, D., & Susanti, E. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 45–56.
- Dewi, N., & Gayatri, G. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 112–120.
- Fealty, A., Rahman, F., & Wijaya, H. (2023). Financial behavior and investment intention among young adults. *Journal of Behavioral Finance*, 24(3), 310–324.
- Fealty, P. M., Okianna, O., Budiman, J., Syahrudin, H., & Syamsuri, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap minat berinvestasi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(3), 617–626.
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *JBME (Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi)*.
- Hastuti, S., & Prabowo, H. (2021). “Literasi Keuangan dan Perilaku Investasi di Kalangan Pelajar: Studi di Indonesia.”. *Jurnal Edukasi Keuangan*, 112-125.
- Herauani, A., Husnatarina, F., Umbing, G. B., Yuni, S., Kubertein, A., & Christian, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Harga, dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(2), 82–91.
- Kelly, & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563.
- Khoer, M., Acim, & Jamiel, H. N. (2025). Peningkatan pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 22(1), 146–155.
- Komalasari, D., Darmayanti, Pratiwi, R. T., & Agustira, D. (2025). Penguatan literasi keuangan melalui aktivitas edukatif. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 22(1), 107–114.
- Kumar, S., & Bansal, A. (2024). Determinants of mutual fund investment intention: An application of the theory of planned behavior. *Journal of Economic and Administrative Sciences*.
- Mulyani, S., & Prabowo, H. (2022). Financial Literacy and Youth Investment Decision: A Study on University Students. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 938–947.
- Noviyanti, P. E., & Masdiantini, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi



- Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 723–733.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik pasar modal Indonesia. *Jakarta: OJK*.
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Rahmawati, R. (2024). Analysis of Financial Literacy of Economics Teacher Perspectives in the 4.0 Era in Relation to Sustainable Human Resource Formation. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 28–33.
- Purba, A. P. (2023). Pengaruh Financial Self Efficacy Dan Financial Literacy Mahasiswa Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Aplikasi Investasi Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Bandung). *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rahmi, F., Supriyanto, E., & Nugrahaeni, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Efficacy dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 6(3), 934–942.
- Yamani, A. N., & Munir, M. (2023). The Effect of Financial self-efficacy on Student Investment Interest Mediated by. *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 347-358.

